

DAMPAK PEMANFAATAN ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP KESEJAHTERAAN MUSTAHIK MENGGUNAKAN PENDEKATAN CIBEST PADA BAZNAS KOTA MAKASSAR

Nur Asyah Muhtar

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
90100122021@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pemanfaatan dana zakat produktif oleh BAZNAS Kota Makassar dengan berfokus untuk mengetahui dan menganalisis perubahan tingkat kesejahteraan rumah tangga mustahik sebelum dan sesudah menerima dana zakat produktif dari BAZNAS Kota Makassar dengan menggunakan metode CIBEST. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan antara sebelum dan sesudah menerima bantuan dana zakat produktif. Peningkatan tersebut ditandai dengan bertambahnya jumlah mustahik pada kuadran I yakni posisi sejahtera yang awalnya berjumlah 2 mustahik menjadi 5 orang mustahik. Maka dapat disimpulkan bahwa zakat produktif yang disalurkan oleh BAZNAS Kota Makassar berdampak positif terhadap mustahik.

Kata kunci: zakat produktif, CIBEST, kesejahteraan mustahik

ABSTRACT

This research aims to analyze the impact of the use of productive zakat funds by BAZNAS Makassar City with a focus on knowing and analyzing changes in the welfare level of mustahik households before and after receiving productive zakat funds from BAZNAS Makassar City using the CIBEST method. The research method used is descriptive quantitative. The research results show an increase between before and after receiving productive zakat funds. This increase was marked by an increase in the number of mustahik in quadrant I, namely the prosperous position, which initially numbered 2 mustahik to 5 mustahik. So it can be concluded that the productive zakat distributed by BAZNAS Makassar City has a positive impact on mustahik.

Keyword: Productive zakat, CIBEST, mustahik welfare

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan kehidupan masyarakatnya salah satu diantaranya adalah mengenai kemiskinan [1]. Salah satu alasan kemiskinan adalah karena kekurangan pendapatan dan aset untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, kesehatan, dan pendidikan yang layak [2]. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada periode September 2022, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 26,36 juta jiwa atau setara 9,57% dari total jumlah penduduk. Jumlah tersebut menurun sekitar 140 ribu jiwa jika dibandingkan dengan periode

September 2021 dengan tingkat kemiskinan 26,5 juta jiwa atau 9,71% dari total penduduk.

Kota Makassar merupakan salah satu ibu kota di Indonesia yang masih mengalami kemiskinan. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS, diketahui bahwa persentase kemiskinan di Kota Makassar pada Tahun 2023 sebesar 5,07% dan meningkat 0,49% dari Tahun 2022, dan meningkat 0,25% dari Tahun 2021. Secara umum, tingkat kemiskinan di Kota Makassar mengalami instabilitas (fluktuasi) selama 3 tahun terakhir. Salah satu penyebab meningkatnya kemiskinan di Kota Makassar urbanisasi. Peningkatan masyarakat yang terjadi pun tidak diimbangi dengan adanya peningkatan lapangan kerja [3].

Berdasarkan data di atas, ini membuktikan bahwa tingkat kemiskinan di Indonesia masih sangat tinggi sehingga diperlukan solusi untuk mengentaskan kemiskinan dan kesenjangan dalam masyarakat [4]. Dalam upaya mengatasi kemiskinan, diperlukan solusi atau program yang berkelanjutan untuk mendukung upaya tersebut [5]. Islam dalam mengatur kehidupan termasuk perekonomian memberikan solusi dalam menghadapi permasalahan kemiskinan, salah satunya melalui zakat [4].

Zakat merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap muslim sebagai bagian dari rukun ketiga dalam lima rukun Islam. Dalam pelaksanaannya, zakat berfungsi sebagai alat untuk membantu individu-individu dalam masyarakat yang menghadapi kesulitan sosial dan ekonomi. Selain itu, ada banyak hikmah dan manfaat dari ibadah zakat yang dirasakan oleh pemberi zakat (muzaki), penerima zakat (mustahik), serta masyarakat secara keseluruhan [6].

Lembaga resmi yang bertanggung jawab dalam pengumpulan dan penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar merupakan salah satu badan pengelola ZIS di Indonesia yang ikut bergerak dalam penyaluran dana zakat melalui program zakat produktif. Salah satu program tersebut berupa penyaluran dana produktif berupa bantuan usaha [7]. Zakat produktif sendiri merupakan jenis zakat yang memungkinkan penerima zakat untuk mendapatkan penghasilan secara berkelanjutan dari zakat yang diterimanya. Sehingga dari penghasilan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari secara terus menerus dan dapat meningkatkan taraf hidup mustahik [8].

Selama ini, pemanfaatan zakat termasuk zakat produktif sebagai solusi untuk mengurangi kemiskinan masih terfokus pada pengukuran aspek material. Oleh karena itu, diperlukan suatu model yang mampu mengukur aspek-aspek lain, termasuk aspek spiritual. Salah satu model yang dapat digunakan untuk tujuan ini adalah CIBEST Model [9]. Model CIBEST adalah sebuah model perhitungan tingkat kemiskinan yang memandang dari sisi kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan material dan spiritual [10].

Dalam penelitian yang berjudul “Analisis Peran Zakat Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dengan Model Cibest (Studi Kasus Rumah Gemilang Indonesia Kampus Surabaya)” yang ditulis oleh Dian Ghani Reza Dasangga dan Eko Fajar Cahyono jika dibandingkan penelitian saat ini memiliki fokus pada lokasi yang berbeda. Artikel tersebut fokus meneliti pada Rumah Gemilang Indonesia di

Surabaya sedangkan penelitian saat ini berfokus pada BAZNAS Kota Makassar. Selain itu, artikel yang ditulis oleh Dian Ghani dan Eko Fajar menekankan analisis peran zakat dalam pengentasan kemiskinan melalui pendekatan model CIBEST yang menggabungkan aspek material dan spiritual menggunakan metode deskriptif kuantitatif sedangkan pada penelitian ini lebih dikaji tentang dampak dari pemanfaatan zakat produktif terhadap kesejahteraan masyarakat dengan metode penelitian kuantitatif yang mendukung ke akuratan data berdasarkan pendekatan CIBEST.

KAJIAN LITERATUR

Zakat

Zakat merupakan sebutan bagi kadar harta tertentu yang diberikan kepada kelompok penerima (*asnaf*) yang khusus dan sesuai dengan syarat-syarat tertentu [11]. Zakat dapat menjadi salah satu instrument dalam upaya mengentaskan kemiskinan dan jenis zakat yang dapat digunakan adalah zakat produktif. Zakat produktif merupakan jenis zakat yang memungkinkan penerima zakat untuk mendapatkan penghasilan secara berkelanjutan dari zakat yang diterimanya. Sehingga harta yang diberikan tidak langsung habis karena digunakan untuk sesuatu yang bersifat konsumtif, melainkan digunakan sebagai modal usaha untuk dikembangkan [8].

Model CIBEST

CIBEST (*Central of Islamic Business and Economic Study*) adalah model untuk mengukur tingkat kemiskinan dan kesejahteraan yang berlandaskan pada perspektif Islam yang dikembangkan oleh Beik dan Arsyianti pada tahun 2015 [12]. Model ini merupakan pengukuran kemiskinan dengan mempertimbangkan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual [13].

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan alat ukur model CIBEST guna mengetahui pengaruh penyaluran zakat produktif kepada rumah tangga mustahik yang disalurkan oleh Badan Amil Zakat Nasional di Kota Makassar melalui uji normalitas dan uji paired t sampel.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah mustahik yang menerima dana zakat produktif yang disalurkan oleh BAZNAS Kota Makassar Tahun 2022-2024 dengan berfokus pada Kecamatan Manggala sebanyak 19 orang mustahik. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai penentuan teknik sampel, yaitu metode untuk memilih dan menentukan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu [14]. Sampel dalam penelitian ini adalah mustahik yang menerima dana zakat produktif yang disalurkan oleh Baznas Kota Makassar yang memenuhi kriteria tertentu dengan jumlah mustahik sebanyak 14 orang.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa hasil wawancara dan jawaban kuesioner oleh para muztahik yang menerima dana zakat produktif oleh BAZNAS Kota Makassar. Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa data mengenai mustahik dana zakat produktif yang diperoleh dari BAZNAS Kota Makassar.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berperan sangat penting dalam proses penelitian, yakni berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan [15]. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner berbasis skala Likert untuk menilai kemiskinan spiritual Mustahik dan wawancara langsung dengan Mustahik sebagai responden.

Teknik Analisis Data

Dalam mengukur tingkat kesejahteraan mustahik yang menerima dana zakat produktif dari BAZNAS Kota Makassar, maka dibutuhkan model CIBEST dalam menganalisis hal tersebut. Pada penelitian ini, kesejahteraan mustahik dilihat dari garis kemiskinan material dan garis kemiskinan spiritual.

a. Garis Kemiskinan Material (Material Value)

Garis kemiskinan material dalam penelitian ini merujuk pada modifikasi garis kemiskinan yang ditentukan oleh BPS Kota Makassar, yaitu sebesar 570.286. Jumlah total penduduk adalah 1.526.677 jiwa dan 324.310 rumah tangga. Diklasifikasikan sebagai mampu jika skor kebutuhan keluarga sebanding dengan MV (standar minimum kebutuhan material yang harus dipenuhi oleh keluarga).

$$\text{Rata-rata ukuran rumah tangga} = \frac{1.526.677}{324.310} = 4,707$$

$$\text{Sehingga Nilai MV} = 570.286 \times 4,707 = 2.684.336$$

b. Garis Kemiskinan Spiritual (Spiritual Value)

Penentuan garis batas spiritual (spiritual value) dilakukan dengan menghitung skor spiritual value (SV) yang diperoleh dari pertanyaan yang menggunakan skala likert. Nilai skor spiritual individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut [5]:

$$Hi = \frac{Vpi+Vfi+Vzi+Vhi+Vgi}{5}$$

Keterangan:

Hi = Skor aktual spritual anggota ke-i

Vpi = Skor sholat anggota keluarga ke-i

Vfi = Skor puasa anggota keluarga ke-i

Vzi = Skor zakat dan infak anggota keluarga ke-i

Vhi = Skor lingkungan keluarga menurut anggota keluarga ke-i

V_{gi} = Skor kebijakan pemerintah menurut anggota keluarga ke- i

Dari skor individu anggota keluarga yang diperoleh, dapat ditentukan skor spiritual rumah tangga dengan cara menjumlahkan skor semua anggota keluarga dan membaginya dengan total jumlah anggota keluarga [16]. Rumusnya sebagai berikut

$$SH = \sum_{k=1}^n \frac{H_1 + H_2 + \dots + H_n}{MH}$$

Keterangan:

SH = Skor rata-rata kondisi spritual keluarga

H_i = Skor kondisi spritual anggota keluarga ke- i

MH = Jumlah anggota keluarga

Berdasarkan nilai SH yang mencerminkan aspek spiritualitas dalam keluarga, terdapat beberapa aspek spiritual keluarga yang dapat diukur di tingkat daerah atau bahkan negara. Adapun rumusnya sebagai berikut [17]:

$$SS = \sum_{k=1}^n \frac{SHK}{N}$$

Keterangan:

SS = Skor rata-rata kondisi spiritual keseluruhan keluarga yang diamati.

SHK = Skor kondisi spiritual keluarga ke- k

N = Jumlah keseluruhan keluarga yang diamati disuatu wilayah atau negara

c. Kombinasi Nilai Aktual SV dan MV

Setelah menghitung SV dan MV, rumah tangga dapat digolongkan dalam kuadran CIBEST sebagai berikut:

Tabel 1. Kelompok Kuadran CIBEST

Skor Aktual	\leq Nilai MV	$>$ Nilai MV
$>$ Nilai SV	Kaya spiritual, miskin material (Kuadran II)	Sejahtera (Kuadran I)
\leq Nilai SV	Miskin material dan spiritual (Kuadran IV)	Kaya material, miskin spiritual (Kuadran III)

Sumber: Beik dan Arsyianti[17]

d. Perhitungan Indeks Model CIBEST

Setelah mengetahui letak masing-masing keluarga pada kuadran, selanjutnya menghitung indeks CIBEST yang terdiri dari empat indeks, yaitu

indeks kesejahteraan, indeks kemiskinan material, indeks kemiskinan spiritual dan indeks kemiskinan absolut. Menurut [17] perhitungannya sebagai berikut :

Tabel 2. Perhitungan CIBEST

Indeks CIBEST	Rumus	Keterangan
Indeks Kesejahteraan	$W = \frac{W}{N}$	W = Indeks kesejahteraan $0 \leq W \leq 1$ W= Jumlah keluarga sejahtera (kaya secara material dan spiritual) N = Jumlah populasi rumah tangga yang diamati
Indeks Kemiskinan Material	$P_m = \frac{M_p}{N}$	Pm = Indeks kemiskinan material $0 \leq P_m \leq 1$ Mp = Jumlah keluarga yang miskin secara material namun kaya secara spiritual N = Jumlah populasi keluarga yang diamati
Indeks Kemiskinan Spiritual	$P_s = \frac{S_p}{N}$	Ps = Indeks kemiskinan material $0 \leq P_s \leq 1$ Sp = Jumlah keluarga yang miskin secara spiritual namun kaya secara material N = Jumlah populasi keluarga yang diamati
Indeks Kemiskinan Absolut	$P_a = \frac{A_p}{N}$	Pa = Indeks kemiskinan absolut $0 \leq P_a \leq 1$ Ap = Jumlah keluarga yang miskin secara material dan spiritual N = Jumlah populasi keluarga yang diamati

Sumber: Beik dan Arsyianti [17]

Uji normalitas adalah suatu pengujian yang bertujuan untuk menentukan apakah distribusi data terdistribusi dengan normal atau tidak [18]. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolomgorov-Smirnor dan analisis data dilakukan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) Versi 27. Hasil uji normalitas dapat dianggap normal jika:

- Nilai Signifikasi (Sig) > 0.05 maka dinyatakan data berdistribusi normal.
- Nilai signifikasi (Sig) < 0.05 maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal.

Uji Paired Sample T-Test juga dikenal sebagai uji t-test berpasangan, merupakan cara statistik untuk membandingkan rata-rata dari dua sampel yang terkait yang diambil dari subjek yang sama [19]. Model uji ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh sebelum dan setelah penelitian dilakukan. Uji Paired Sample T-Test dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 27.

HASIL

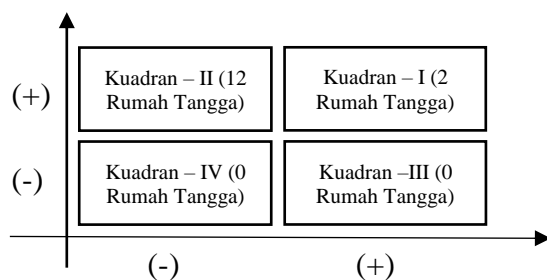
Deskripsi Responden Mustahik

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 14 orang mustahik dana zakat produktif dari BAZNAS Kota Makassar. Adapun keadaan umum responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mustahik berjenis kelamin laki-laki berjumlah 7 orang dengan persentase 50% begitupun mustahik yang berjenis

kelamin perempuan. Seluruh mustahik berada pada usia produktif yakni 15-64 tahun. Pendidikan jenjang SMP berjumlah 5 mustahik dengan persentase 36%, jenjang SMA berjumlah 7 mustahik dengan persentase 50%, jenjang Diploma/Sarjana berjumlah 2 orang dengan persentase 14% dan tidak ada mustahik yang berpendidikan SD maupun yang tidak bersekolah. Pekerjaan mustahik didominasi sebagai pedagang yang berjumlah 10 orang dengan persentase 71%, sebagai imam berjumlah 2 mustahik dengan persentase 14%, sebagai tukang kayu dan pencetak undangan yang masing 1 orang dengan masing-masing persentase sebanyak 7%.

Analisis CIBEST Sebelum Adanya Bantuan Zakat Produktif

Responden dalam penelitian ini berjumlah 14 keluarga mustahik. Berdasarkan analisis kuadran CIBEST yang telah dilakukan, dapat dilihat hasil sebagai berikut:

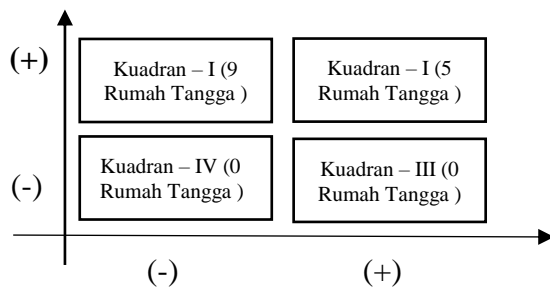


Gambar 1. Kuadran CIBEST

Berdasarkan gambar 1, diketahui terdapat 2 keluarga mustahik yang termasuk kategori kuadran I atau Sejahtera. Kuadran I yaitu keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan material dan kebutuhan spiritualnya. Keluarga yang termasuk kategori kuadran II sebanyak 12 keluarga mustahik. Berarti 12 keluarga mustahik telah mampu memenuhi kebutuhan memenuhi kebutuhan spiritualnya namun kebutuhan materialnya belum terpenuhi. Adapun kuadran III mendeskripsikan bahwa keluarga mustahik hanya mampu memenuhi kebutuhan materialnya namun kebutuhan spiritualnya belum terpenuhi dan tidak ada keluarga mustahik yang termasuk kategori ini. Jika keluarga mustahik tidak dapat memenuhi kebutuhan material dan spiritual maka termasuk kategori kuadran IV, yaitu miskin absolut dan tidak ada keluarga mustahik yang termasuk kategori tersebut.

Analisis CIBEST Setelah Adanya Zakat Produktif

Responden dalam penelitian ini berjumlah 14 keluarga mustahik. Berdasarkan analisis kuadran CIBEST yang telah dilakukan, dapat dilihat hasil sebagai berikut:



Gambar 2. Kuadran CIBEST

Berdasarkan gambar 2, menunjukkan bahwa kondisi keluarga mustahik zakat produktif yang diberikan oleh BAZNAS Kota Makassar mengalami sedikit perubahan. Tepatnya terjadi peningkatan jumlah keluarga mustahik pada kuadran I yakni kuadran sejahtera sebanyak 3 mustahik. Sehingga keluarga mustahik yang berada pada kuadran I menjadi 5 keluarga mustahik dan pada kuadran II berkurang menjadi 9 keluarga mustahik.

Penyaluran zakat produktif memang berdampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan para mustahik, namun sayangnya, pembinaan dan peninjauan lebih lanjut dari pihak BAZNAS masih sangat kurang sehingga dapat menjadi hambatan utama dalam memaksimalkan manfaat tersebut.

Pendapatan Mustahik Sebelum dan Setelah Adanya Zakat Produktif dengan Uji Normalitas dan Uji Paired T Sampel

Tabel 3. Uji Normalitas Spiritual

	Kolmogrov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Static	df	Sig	Static	df	Sig
Sebelum	.161	14	.200	.947	14	.517
Sesudah	.248	14	.020	.892	14	.087

Sumber: Data Diolah SPSS Versi 27

Berdasarkan tabel uji normalitas, dapat diketahui bahwa data terdistribusi normal dengan nilai signifikan $0.087 > 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa nilai residual spiritual terdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Paired Sample T Spiritual

	t	df	Sig. (2-tailed)
Sebelum Bantuan - Sesudah Bantuan	-5.633	14	<.001

Sumber: Data Diolah SPSS Versi 27

Diperoleh hasil signifikan (<0.001), nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyata 5% maka H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan pada spiritual mustahik setelah menerima dana zakat, yakni terjadinya peningkatan sebelum dan sesudah menerima dana zakat produktif dari BAZNAS Kota Makassar.

Tabel 5. Uji Normalitas Pendapatan

	Kolmogrov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Static	df	Sig	Static	df	Sig
Sebelum	.184	14	.200	.957	14	.595
Sesudah	.147	14	.020	.931	14	.317

Sumber: Data Diolah SPSS Versi 27

Berdasarkan tabel uji normalitas, dapat diketahui bahwa data terdistribusi normal dengan nilai signifikan $0.317 > 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa nilai residual pendapatan terdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Paired Sample T Pendapatan

	t	df	Sig. (2-tailed)
Sebelum Bantuan - Sesudah Bantuan	-5.935	14	<.001

Sumber: Data Diolah SPSS Versi 27

Diperoleh hasil signifikan (<0.001), nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyata 5% maka H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan pada pendapatan mustahik setelah menerima dana zakat, yakni terjadinya peningkatan sebelum dan sesudah menerima dana zakat produktif dari BAZNAS Kota Makassar.

Berdasarkan semua table uji statistic diatas, diketahui bahwa zakat produktif yang disalurkan oleh BAZNAS Kota Makassar berdampak positif bagi sebagian kecil mustahik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dampak pemanfaatan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik menggunakan pendekatan CIBEST pada BAZNAS Kota Makassar, terlihat adanya peningkatan sebelum dan sesudah menerima bantuan dana zakat produktif. Kondisi mustahik sebelum menerima dana zakat produktif yakni 12 mustahik berada pada kuadran II dan 2 mustahik pada kuadran I, tetapi terjadi peningkatan setelah menerima dana zakat produktif dengan bertambahnya jumlah mustahik pada kuadran I sebanyak 3 mustahik. Sehingga terdapat 5 orang mustahik pada kuadran I yaitu posisi sejahtera dan 9 mustahik pada kuadran II atau posisi miskin spiritual. Adapun uji normalitas menunjukkan bahwa baik data pendapatan maupun spiritual sama-sama terdistribusi dengan normal. Uji Paired T Sampel pada pendapatan maupun spiritual menunjukkan adanya peningkatan setelah menerima dana zakat produktif oleh BAZNAS Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Mahmud, F. Z. Olilingo, and F. H. Y. Akib, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Pulau Sulawesi," *Oikos Nomos J. Kaji. Ekon. dan Bisnis*, vol. 13, no. 2, pp. 130–147, 2020, doi: 10.37479/jkeb.v13i2.11872.

- [2] D. V. Ferezegia, "Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia," *J. Sos. Hum. Terap.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–6, 2018, [Online]. Available: <http://journal.vokasi.ui.ac.id/index.php/jsht/article/download/6/1>
- [3] N. E. Saidy and N. Hidayah, "Fenomena Kemiskinan Di Kota Makassar Dan Upaya Penanggulangan Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Laa Maisyir*, vol. 5, no. 1, pp. 43–59, 2018, [Online]. Available: http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- [4] M. N. Katman, N. Novyanti, and R. A. Masse, "Pengaruh Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik pada Baznas Kabupaten Bulukumba," *IJAZA Indones. J. Zakat Waqf*, pp. 86–93, 2022.
- [5] D. Sintya and M. Kurnia Siwi, "Analisis Dampak Pendistribusian Dana Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Menggunakan Model CIBEST di Kecamatan Koto Baru pada Program Ekonomi BAZNAS Kabupaten Dharmasraya," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 7, no. 3, pp. 21879–21891, 2023, [Online]. Available: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9985>
- [6] S. Zalikha, "Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Perspektif Islam," *J. Ilm. Islam Futur.*, vol. 15, no. 2, p. 304, 2016, doi: 10.22373/jiif.v15i2.547.
- [7] N. Suparwi; Salsabila; Maulida, Syaifa; Isyaniroh, Fary; Faudi, M. Khamizul; Karimah, "Dampak Program Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Dengan Menggunakan Pendekatan Center of Islamic Business and Economics Studies(CIBEST) di Kecamatan Nalumsari Jepara (Studi Kasus Baznas Kabupaten Jepara)," *Madani J. Ilm. Miutidisiplin*, vol. 1, no. 10, pp. 457–465, 2023.
- [8] R. A. Mulyawisdawati and I. R. Nugrahani, "Peran Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika Yogyakarta 2017)," *JESI (Jurnal Ekon. Syariah Indones.)*, vol. 9, no. 1, p. 30, 2019, doi: 10.21927/jesi.2019.9(1).30-41.
- [9] D. G. Reza Dasangga and E. F. Cahyono, "Analisis Peran Zakat Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dengan Model Cibest (Studi Kasus Rumah Gemilang Indonesia Kampus Surabaya)," *J. Ekon. Syariah Teor. dan Terap.*, vol. 7, no. 6, p. 1060, 2020, doi: 10.20473/vol7iss20206pp1060-1073.
- [10] R. K. Nazah and M. Amri, "Studi Analisis Peran BAZNAS Microfinance Desa (BMD) Yogyakarta Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahik Berdasarkan Model CIBEST," *J. Islam. Philanthr. Disaster*, vol. 2, no. 2, pp. 79–136, 2022, doi: 10.21154/joipad.v2i2.5095.
- [11] N. Fatoni, *Fikih Zakat Indonesia*, Pertama. Semarang: CV Lawwana, 2020.
- [12] S. Ariyani and A. Yasin, "Analisis Dampak Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik dengan Pendekatan Center of Islamis Business and

- Economic Studies (CIBEST),” *Maro J. Ekon. Syariah dan Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 115–128, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/maro/article/view/2481/1557>
- [13] Halimatussakdiyah; Nurlaily, “Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Mengurangi Kemiskinan Berdasarkan Model Cibest (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Prov. Sumut),” *AT-TAWASSUTH J. Ekon. Islam*, vol. VI, no. 1, pp. 12–25, 2021.
- [14] S. Maharani and M. Bernard, “Analisis Hubungan Resiliensi Matematik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Lingkaran,” *JPMI (Jurnal Pembelajaran Mat. Inov.*, vol. 1, no. 5, p. 819, 2018, doi: 10.22460/jpmi.v1i5.p819-826.
- [15] S. Widodo *et al.*, *Metodologi Penelitian*. Pangkalpinang, 2023.
- [16] M. A. Ashar and M. N. H.R, “Implementasi Metode Cibest (Center of Islamic Business and Economic Studies) Dalam Mengukur Peran Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Di Lembaga Yayasan Dana Sosial Al-Falah (Ydsf) Surabaya1,” *Ashar, al/Jurnal Ekon. Syariah Teor. dan Terap. Vol. 6 No. 5 Mei 2019 1057-1071;*, vol. 135, no. 4, pp. 1057–1071, 2019.
- [17] I. S. Beik and L. D. Arsyianti, “Construction of Cibest Model As Measurement of Poverty and Welfare Indices From Islamic Perspective,” *Al-Iqtishad J. Islam. Econ.*, vol. 7, no. 1, pp. 87–104, 2015, doi: 10.15408/ijies.v7i1.1361.
- [18] I. Sintia, M. D. Pasarella, and D. A. Nohe, “Perbandingan Tingkat Konsistensi Uji Distribusi Normalitas Pada Kasus Tingkat Pengangguran Di Jawa,” *Pros. Semin. Nas. Mat. Stat. dan Apl.*, vol. 2, 2022.
- [19] D. Syafriani, A. Darmana, F. A. Syuhada, and D. P. Sari, *Statistik Uji Beda Untuk Penelitian Pendidikan (Cara dan Pengolahan dengan SPSS)*, Pertama. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2018.